



OPTIMALISASI PENERAPAN ADAPTASI KEBIASAAN BARU PADA ANAK DI KAMPUNG CIPAYUNG KABUPATEN BOGOR

Realisa Murtiara Peutri¹, Fenti Dewi Pertiwi²

^{1,2}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun

Email : ¹mprealisa@gmail.com, ²fenti.dewi.pertiwi@gmail.com

Abstrak

New Normal adalah suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh masyarakat dan semua institusi yang ada di wilayah tersebut untuk melakukan pola harian atau pola kerja atau pola hidup baru yang berbeda dengan sebelumnya. "New Normal" dinarasikan menjadi "Adaptasi Kebiasaan Baru. Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus corona, sebuah makhluk sangat kecil berukuran sekitar 125 nanometer namun bisa menyebabkan kematian. Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS- COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19).

Kata Kunci: New Normal, Penyuluhan, Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB), Anak.

PENDAHULUAN

Menurut Kemenkes (2019) Covid-19 berhasil mengubah kebiasaan yang kita lakukan sehari-hari baik di rumah, di sekolah, di tempat kerja, di jalan, dan dimanapun. Kita dibuatnya seakan tak berdaya, karena gerak langkah kita dibatasi dengan adanya Covid-19, sehingga membuat kita tidak produktif yang berdampak pada masalah ekonomi keluarga, masyarakat, daerah dan negara. Maka dari itu Pada masa pandemi masyarakat Indonesia diharuskan hidup dengan tatanan hidup baru, yang dapat 'berdamai' dengan COVID-19.

Adapun yang dimaksud dengan New Normal adalah suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh masyarakat dan semua institusi yang ada di wilayah tersebut untuk melakukan pola harian atau pola kerja atau pola hidup baru yang berbeda dengan sebelumnya. Bila hal ini tidak dilakukan, akan terjadi risiko penularan.

Tujuan dari New Normal adalah agar masyarakat tetap produktif dan aman dari Covid-19 di masa pandemi Selanjutnya agar New Normal lebih mudah diinternalisasikan oleh masyarakat maka "New Normal" dinarasikan menjadi "Adaptasi Kebiasaan Baru". Maksud dari Adaptasi Kebiasaan Baru adalah agar kita bisa bekerja, belajar dan beraktivitas dengan produktif di era Pandemi Covid-19.

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory

Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease- 2019 (COVID-19). (WHO.2020)

Total kasus konfirmasi COVID-19 global per tanggal 28 September 2020 adalah 33,034,598 kasus dengan 996,342 kematian (CFR 3,0%) di 215 Negara Terjangkit dan 179 Negara Transmisi lokal. Di Indonesia terdapat 131.361 suspek yang di pantau, 278.722 positif dan 1.656.141 negatif. (WHO,2020).

Dikarenakan meningkatnya kasus death rate COVID-19, maka pemerintah meluncurkan kebijakan penggunaan masker dan social distancing. Social distancing ini sedang digaungkan oleh pemerintah guna menurunkan angka kejadian atau sebagai cara pencegahan penyebaran virus COVID-19. Social distancing adalah bahwa masyarakat diminta untuk menghindari hadir di pertemuan besar atau kerumunan orang. Jika harus berada di sekitaran orang, maka harus menjaga jarak sekitar 6 kaki atau 2 meter.

Menurut laporan hasil survei pada anak- anak di Kampung Cipayung RT 03 RW 01 dari tanggal 5 September 2020 sampai 15 September 2020 dengan responden sebanyak 28 anak. Meliputi identitas anak yaitu nama anak, usia anak, jenis kelamin anak, asal sekolah dan kelas berapa anak tersebut yang tertera di dalam table berikut:

Tabel 1. Karakteristik Anak berdasarkan usia, jenis kelamin dan kelas anak di sekolah.

Karakteristik Anak		
Variable	Frekuen	Persenta
Usia Anak		
7 - 12 TAHUN	17	60.7 %
13 - 18 TAHUN	11	39.3 %
Total	28	100 %
Jenis Kelamin		
Laki - Laki	11	39.3 %
Perempuan	17	60.7 %
Total	28	100 %
Kelas di sekolah		
4 - 6 SD	15	53.6 %
1 - 3 SMP	11	39.3 %
1 - 3 SMA	2	7.1 %
Total	28	100 %

Berdasarkan **Tabel 1**. Diketahui bahwa usia anak 7 tahun sampai dengan 12 tahun ada sebanyak 17 orang (60.7%) dan usia anak 13 tahun sampai dengan 18 tahun ada sebanyak 11 orang (39.3%). Berdasarkan **Tabel 1**. Diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki ada sebanyak 11 orang (39.3%) dan jenis kelamin perempuan ada sebanyak 17 orang (60.7%). Berdasarkan **Tabel 1**. Diketahui bahwa kelas 4 SD sampai dengan kelas 6 SD ada sebanyak 15 orang (53.6%), kelas 1 SMP sampai dengan kelas 3 SMP ada 11 orang (39.3%) dan kelas 1 SMA

sampai dengan kelas 3 SMA ada sebanyak 2 orang (7.1%) Pada pasal 330 KUH Perdata memberikan pengertian anak adalah orang belum dewasa yang belum mencapai umur genap 21 (dua puluh satu) tahun dan tidak lebih dahulu telah menikah. Oleh sebab itu, perlu adanya usaha untuk memberikan pengetahuan kepada anak agar mereka menyadari bagaimana pentingnya menjaga diri sendiri dan orang lain, dengan cara mengetahui cara penularan dan pencegahannya.

Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk menganalisis upaya penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) pada anak-anak di Kampung Ciayung RT 03 RW 01 agar anak tau cara untuk melindungi dirinya dan keluarga hanya dengan hal yang di mulai dari diri sendiri dengan di bantu media poster yang berisikan ajakan untuk menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, beraktivitas lebih dari 30 menit sehari, memakan makanan sehat dan bergizi, dan melakukan social distancing dengan teman.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan peningkatan pengetahuan anak tentang Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) dilakukan dengan tahap berikut ini: 1. Observasi dan survey untuk mengetahui permasalahan anak-anak di desa setempat. 2. Meminta perizinan kepada ketua RT setempat untuk melakukan sosialisasi. 3.

Melakukan penyebaran dan pengumpulan kuesioner Pre-test kepada anak-anak. 4. Menyebarkan media poster ke berbagai sudut desa. 5. Melakukan penyebaran dan pengumpulan kuesioner Pos-test kepada anak-anak untuk mengetahui perubahan apa yang di dapatkan setelah melihat dan membaca poster yang sudah di sebar.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, dengan pengambilan sampel 28 anak berdasarkan umur di kampung Cipayung.RT 03 RW 01. Proses pengambilan data menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil secara langsung melalui kuesioner Pre- test dan kuesioner Pos-test dari anak-anak kelas 4 Sekolah Dasar sampai dengan kelas 3 Sekolah Menengah Atas. Data sekunder adalah informasi yang diberikan oleh pimpinan atau ketua RT mengenai data anak-anak di Kampung Cipayung Rt 03 RW 01 yang berjumlah 60 anak dan di ambil 28 sampel. Pengolahan hasil Pre- test dan Pos-test menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 23

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pertemuan awal, meminta perizinan kepada mitra agar bias bekerja sama dengan memberi penjelasan kepada anak-anak agar mau membantu mengisi kuesioner yang akan dibagikan.



Gambar 1. Pengisian kuesioner Pre-test

Berdasarkan **Gambar 1**.memberikan kuesioner kepada anak anak yang sudah tidak memiliki kesulitan dalam membaca dan menulis, yaitu anak dengan kelas 4 Sekolah Dasar hingga anak dengan kelas 3 Sekolah Menengah Atas. Pengisian kuesioner ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan, sikap, perilaku dan imunitas Anak-anak sebelum di berikannya media poster.



Gambar 2. Media poster

Pemasangan program dengan menggunakan media poster yang di temple di sudut sudut strategis agar anak-anak bias melihat dan membaca ajakan yang ada dalam poster tersebut seperti : ajakan untuk menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, beraktivitas lebih dari 30 menit sehari, memakan makanan sehat dan bergizi, dan melakukan social distancing dengan teman.

Kemudian dilakukan pengisian kuesioner Pos-test kembali yang dilakukan oleh anak yang sama dengan jumlah yang sama untuk mengetahui peningkatan pengetahuan anak mengenai adaptasi kebiasaan baru, sikap anak, perilaku anak di kehidupan sehari hari dan peningkatan imunitas pada tubuh anak di masa pandemic ini.

Tabel 2. Hasil pengetahuan anak-anak mengenai Adaptasi Kebiasaan Baru

Pernyataan	Sebelum sosialisasi	Sesudah sosialisasi	Keterangan
Saya mengetahui apa itu COVID-19	96.4 %	96.4 %	Tetap
Saya mengetahui tentang Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) pada masa pandemik COVID-19 ini	71.4 %	92.9 %	Meningkat
Saya mengetahui apa itu LOCKDOWN	96.4 %	100 %	Meningkat
Saya mengetahui bahaya jika melanggar LOCKDOWN	85.7 %	100 %	Meningkat
Saya mengetahui apa itu protokol kesehatan	96.4 %	96 %	Menurun
Saya mengetahui tentang bahaya COVID-19	100 %	100 %	Tetap
Saya mengetahui apa itu sosial distancing	75.0 %	100 %	Meningkat
Saya mengetahui bagaimana cara penularan COVID-19	89.3 %	92.9 %	Meningkat
Saya mengetahui bagaimana cara pencegahan COVID-19	89.3 %	92.9%	Meningkat
Saya pernah membaca berita mengenai COVID-19	82.1 %	82.1 %	Tetap

Berdasarkan **Tabel 2**. Evaluasi hasil pengetahuan anak dengan topik Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) Covid-19 pada anak-anak Kampung Cipayung RT03 RW 01 dengan melakukan Pre-test pada saat awal pertemuan didapatkan jawaban dari pernyataan yang “sangat baik” sebanyak 88.2 % dan “tidak baik” sebanyak 11.8%.

Setelah dilakukan sosialisasi dan penyebaran media poster terkait dengan Adaptasi Kebiasaan Baru dan melakukan Pos- test, hasil menunjukkan adanya peningkatan yaitu jawaban dari pernyataan yang “sangat baik” sebanyak 95.32 % dan “tidak baik” sebanyak 4.68%.

Tabel 3. Hasil sikap anak-anak mengenai Adaptasi Kebiasaan Baru

Pernyataan	Sebelum sosialisasi	Sesudah sosialisasi	Keterangan
Saya selalu berada rumah pada masa pandemic COVID-19	21.4 %	39.3 %	Meningkat
Saya selalu makan makanan yang ada di rumah	96.4 %	100 %	Meningkat
Saya selalu menggunakan masker pada saat keluar rumah	42.9 %	46.4 %	Meningkat
Saya melakukan sosial distancing ketika sedang berada di luar rumah	53.6 %	67.9 %	Meningkat

Saya selalu melakukan cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir	100 %	92.9 %	Menurun
Saya selalu menggunakan handsanitizer setelah menyentuh sesuatu	67.9 %	67.9 %	Tetap
Saya tidak pernah berkumpul di keramaian	46.4 %	53.6 %	Meningkat
Saya selalu mandi setelah berpergian	75.0 %	75 %	Tetap
Saya bukan seorang perokok	100 %	89.3 %	Meningkat
Saya merasa sudah mematuhi protokol kesehatan	67.9 %	79.6 %	Meningkat

Berdasarkan **Tabel 3**. Evaluasi hasil sikap anak dengan topik Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) Covid-19 pada anak-anak Kampung Cipayung RT03 RW 01 dengan melakukan Pre-test pada saat awal pertemuan didapatkan jawaban dari pernyataan yang “sangat baik” sebanyak 67.15 % dan “tidak baik” sebanyak 32.85 %.

Setelah dilakukan sosialisasi dan penyebaran media poster terkait dengan Adaptasi Kebiasaan Baru dan melakukan Pos- test, hasil menunjukkan adanya peningkatan yaitu jawaban dari pernyataan yang “sangat baik” sebanyak 71.19 % dan “tidak baik” sebanyak 28.81%.

Tabel 4. Hasil perilaku anak-anak mengenai Adaptasi Kebiasaan Baru

Pernyataan	Sebelum sosialisasi	Sesudah sosialisasi	Keterangan
Saya selalu menggunakan masker ketika berada di luar rumah	42.9 %	39.3 %	Menurun
Saya tidak pernah sering berjabat tangan	50.0 %	67.9 %	Meningkat
Saya selalu melakukan cuci tangan menggunakan sabun	96.4 %	69.4%	Tetap
Saya selalu melakukan sosial distancing pada saat bertemu dengan kawan	46.4 %	67.9 %	Meningkat
Saya selalu rutin membersihkan barang yang selalu saya bawa	42.9 %	71.4 %	Meningkat
Saya selalu mempunyai persediaan masker dan handsanitizer di rumah	100 %	100 %	Tetap
Saya selalu mencuci tangan ketika akan makan	96.4 %	100 %	Meningkat
Saya selalu mandi ketika pulang dari berpergian	78.6 %	89.3 %	Meningkat
Saya selalu menutup mulut ketika bersin	96.4 %	96.4 %	Tetap
Saya selalu mengganti baju ketika berada di rumah setelah berpergian	78.6 %	82.1 %	Meningkat

Berdasarkan **Tabel 4**. Evaluasi hasil perilaku anak dengan topik Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) Covid-19 pada anak-anak Kampung Cipayung RT03 RW 01 dengan melakukan Pre-test pada saat awal pertemuan didapatkan jawaban dari pernyataan yang “sangat baik” sebanyak 72.68 % dan “tidak baik” sebanyak 27.14 %.

Setelah dilakukan sosialisasi dan penyebaran media poster terkait dengan Adaptasi Kebiasaan Baru dan melakukan Pos-test, hasil menunjukkan adanya peningkatan yaitu jawaban dari pernyataan yang “sangat baik” sebanyak 78.37% dan “tidak baik” sebanyak 21.63%.

Tabel 5. Hasil imunitas anak-anak mengenai Adaptasi Kebiasaan Baru

Pernyataan	Sebelum sosialisasi	Sesudah sosialisasi	Keterangan
Saya selalu melakukan aktivitas fisik selama lebih dari 30 menit	75.0 %	53.6 %	Menurun
Saya selalu berjemur di pagi hari minimal 15 menit	21.4 %	50.0 %	Meningkat
Saya selalu mengkonsumsi vitamin C	64.3 %	78.6%	Meningkat
Saya selalu minum air putih hangat	57.1 %	67.9 %	Meningkat
Saya selalu mengkonsumsi minuman herbal	35.7 %	35.7 %	Tetap
Saya selalu makan dengan lauk sayur mayor	85.7 %	89.3 %	Meningkat
Saya tidak pernah mengkonsumsi makanan siap saji	46.4 %	71.4 %	Meningkat
Saya selalu mengkonsumsi buah buahan	82.1 %	89.3 %	Meningkat
Saya selalu tidur lebih dari 6 jam	82.1 %	96.4 %	Meningkat
Saya selalu tidur pada siang hari	28.6 %	42.9 %	Meningkat

Berdasarkan **Tabel 5**. Evaluasi hasil imunitas anak dengan topik Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) Covid-19 pada anak-anak Kampung Cipayung RT03 RW 01 dengan melakukan Pre-test pada saat awal pertemuan didapatkan jawaban dari pernyataan yang “sangat baik” sebanyak 57.84 % dan “tidak baik” sebanyak 42.16%.

Setelah dilakukan sosialisasi dan penyebaran media poster terkait dengan Adaptasi Kebiasaan Baru dan melakukan Pos- test, hasil menunjukkan adanya peningkatan yaitu jawaban dari pernyataan yang “sangat baik” sebanyak 67.51% dan “tidak baik” sebanyak 32.49%.

Table 6. evaluasi pengetahuan anak-anak terkait Adaptasi Kebiasaan Baru dengan jawaban benar rendah pada tahap awal Pre-test

Sebelum Penyuluhan		
Pernyataan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Saya mengetahui tentang Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) pada masa pandemik COVID-19 ini	20	71.4 %
Saya mengetahui bahaya jika melanggar LOCKDOWN	24	85.7 %
Saya mengetahui apa itu sosial distancing	21	75.0 %
Saya mengetahui bagaimana cara penularan COVID-19	25	89.3 %
Saya mengetahui bagaimana cara pencegahan COVID-19	25	89.3 %
Saya pernah membaca berita mengenai COVID-19	23	82.1 %

Berdasarkan **Tabel 6**. Hasil evaluasi pengetahuan tentang Adaptasi Kebiasaan Baru pada anak-anak yang masih rendah dan perlu di tingkatkan tentang pengerian adaptasi kebiasaan baru 20 (71.4%), bahaya melanggar lockdown 24 (85.7%), istilah social distancing 21 (75.0%), cara penularan COVID-19 25(89.3%), pencegahan COVID-19 25 (89.3%), membaca berita 23 (82.1%)

Table 7. evaluasi sikap anak-anak terkait Adaptasi Kebiasaan Baru dengan jawaban benar rendah pada tahap awal Pre-test

Sebelum Penyuluhan		
Pernyataan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Saya selalu berada rumah pada masa pandemic COVID-19	6	21.4 %
Saya selalu menggunakan masker pada saat keluar rumah	12	42.9 %
Saya melakukan sosial distancing ketika sedang berada di luar rumah	15	53.6 %
Saya selalu menggunakan handsanitizer setelah menyentuh sesuatu	19	67.9 %
Saya tidak pernah berkumpul di keramaian	13	46.4 %
Saya selalu mandi setelah berpergian	21	75.0 %
Saya merasa sudah mematuhi protokol kesehatan	19	67.9 %

Berdasarkan **Tabel 7**. Hasil evaluasi pengetahuan tentang Adaptasi Kebiasaan Baru pada anak-anak yang masih rendah dan perlu di tingkatkan tentang selalu berada di masa pandemic 6 (21.4%), menggunakan masker 12 (42.9%) melakukan social distancing 15 (53.6%), menggunakan handsanitizer 19 (67.9%) berkumpul di keramaian 13 (46.4%), mandi setelah berpergian 21 (75.0%), mematuhi protokol kesehatan 19 (67.9%).

Table 8. evaluasi perilaku anak-anak terkait Adaptasi Kebiasaan Baru dengan jawaban benar rendah pada tahap awal Pre-test

Sebelum Penyuluhan		
Pernyataan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Saya selalu menggunakan masker ketika berada di luar rumah	12	42.9 %
Saya tidak pernah sering berjabat tangan	14	50.0 %
Saya selalu melakukan sosial distancing pada saat bertemu dengan kawan	13	46.4 %
Saya selalu rutin membersihkan barang yang selalu saya bawa	12	42.9 %
Saya selalu mandi ketika pulang dari berpergian	22	78.6 %
Saya selalu mengganti baju ketika berada di rumah setelah berpergian	22	78.6 %

Berdasarkan **Tabel 8**. Hasil evaluasi pengetahuan tentang Adaptasi Kebiasaan Baru pada anak-anak yang masih rendah dan perlu di tingkatkan tentang menggunakan masker 12 (42.9%), berjabat tangan 14 (50%), social distancing 13 (46.4%), membersihkan barang yang dibawa 12 (42.9%), mandi setelah berpergian 22 (78.6%), mengganti baju setelah berpergian 22 (78.6%).

Table 9. evaluasi imunitas anak-anak terkait Adaptasi Kebiasaan Baru dengan jawaban benar rendah pada tahap awal Pre-test

Sebelum Penyuluhan		
Pernyataan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Saya selalu berjemur di pagi hari minimal 15 menit	6	21.4 %
Saya selalu mengkonsumsi vitamin C	18	64.3 %
Saya selalu minum air putih hangat	16	57.1 %
Saya selalu mengkonsumsi minuman herbal	10	35.7 %

Saya tidak pernah mengonsumsi makanan siap saji	13	46.4 %
Saya selalu tidur pada siang hari	8	28.6 %

Berdasarkan **Tabel 8**. Hasil evaluasi pengetahuan tentang Adaptasi Kebiasaan Baru pada anak-anak yang masih rendah dan perlu di tingkatkan tentang berjemur di pagi hari 6 (21.4%), mengonsumsi vitamin C 18 (64.3%), minum air putih hangat 16 (57.1%) mengonsumsi minuman herbal 10 (35.7%), mengonsumsi makanan siap saji 13 (46.4%), tidur siang 8 (28.6%).

Table 10. evaluasi pengetahuan anak-anak terkait Adaptasi Kebiasaan Baru dengan jawaban benar rendah pada tahap awal Pos-test

Sesudah Penyuluhan		
Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pengetahuan anak		
Kurang baik	3	11.8 %
Baik	25	88.2 %
Total	28	100 %
Sikap anak		
Kurang baik	8	28.81 %
Baik	20	71.19 %
Total	28	100 %
Perilaku anak		
Kurang baik	6	21.63 %
Baik	22	78.37%
Total	28	100 %
Imunitas anak		
Kurang baik	9	32.49 %
Baik	19	67.51%
Total	28	100 %

Berdasarkan **Tabel 10**. Diketahui dari hasil evaluasi responden setelah penyuluhan terdapat pengetahuan anak yang “kurang baik” ada sebanyak 3 orang (11.8%), pengetahuan anak yang “baik” ada sebanyak 25 orang (88.2%). Sikap anak yang “kurang baik” ada sebanyak 8 orang (28.81%), sikap anak yang “baik” ada sebanyak 20 orang (71.19%).

Perilaku anak yang “kurang baik” ada sebanyak 6 orang (21.63%), perilaku anak yang “baik” ada 22 orang (78.37%). Imunitas anak yang “kurang baik” ada sebanyak 9 orang (32.49%), imunitas anak yang “baik” ada sebanyak 19 orang (67.51%).

Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dari hasil kuesioner yang didapatkan yaitu dengan meningkatkan dengan melakukan penyuluhan yang di bantu oleh ketua RT dan Kader setempat dengan memberikan pengertian kepada orangtua dan anak-anak untuk mematuhi protokol kesehatan dan melaksanakan Adaptasi Kebiasaan Baru seperti membiasakan anak

menggunakan masker dan menjauhi kerumunan atau melakukan social distancing, mendirikan pos siaga covid yang lengkap dengan tempat mencuci tangan di setiap sudut desa.

KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan menganalisis upaya pencegahan COVID-19 dan penerapan terhadap protokol kesehatan selama diberlakukannya Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) salah satunya dengan memberikan media informasi offline poster, kegiatan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan anak, sikap anak, perilaku anak, serta imunitas pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- ANG Putri, FD Pertiwi. (2021). TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU MASYARAKAT JATIMULYA, KOTA DEPOK TENTANG COVID-19 DI MASA ADAPTASI KEBIASAAN BARU (AKB). PROMOTOR 4 (5), 483-498
- AK Irawan, FD Pertiwi. (2021). GAMBARAN PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPI IMPLAN PADA WANITA USIA SUBUR DI CILENDEK BARAT KECAMATAN BOGOR BARAT KOTA BOGOR TAHUN 2019. PROMOTOR 4 (1), 40-46
- A Rahmawati, W Rachmania, FD Pertiwi. (2019). GAMBARAN PENGGUNA KONTRASEPSI IMPLANT PADA PUS DI KELURAHAN CIBADAK KECAMATAN TANAH SAREAL TAHUN 2018. PROMOTOR 2 (6), 461-472
- D Kurniawan, FD Pertiwi. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI IMPLANT PADA WANITA USIA SUBUR DI KELURAHAN KATULAMPA KOTA BOGOR TAHUN 2019. PROMOTOR 4 (3), 199-207
- D Musawwanah, FD Pertiwi, TN Prastia. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN INTRA UTERINE DEVICE PADA PASANGAN USIA SUBUR DI KELURAHAN SUKADAMAI KOTA BOGOR TAHUN 2019. PROMOTOR 3 (2), 162-170
- E Yulivina, FD Pertiwi, I Avianty. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERNIKAHAN DINI PADA PUS (PASANGAN USIA SUBUR) DI KELURAHAN PASIR JAYA KECAMATAN BOGOR BARAT KOTA BOGOR TAHUN 2018. PROMOTOR 1 (1)
- FD Pertiwi, SN Nurdiana. (2019). HUBUNGAN SIKAP DENGAN PENGALAMAN (BULLYING) PADA SISWA SMKN 2 KOTA BOGOR. HEARTY: Jurnal Kesehatan Masyarakat 7 (1)
- FD Pertiwi. (2013). HUBUNGAN PERSEPSI SUAMI MENGENAI KESETARAAN GENDER DALAM KB (KB) DENGAN PARTISIPASINYA PADA PROGRAM KB DI KECAMATAN SUKAJAYA KABUPATEN BOGOR TAHUN 2012. HEARTY: Jurnal Kesehatan Masyarakat 1 (1), 11-25
- FD Pertiwi, M Hariansyah. (2019). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Stunting di Kelurahan Mulyaharja Kota Bogor. Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah ...
- F Azka, TN Prastia, FD Pertiwi. (2020). GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG TEKNIK MENYUSUI DI KELURAHAN TEGALGUNDIL KOTA BOGOR. PROMOTOR 3 (3), 241-250
- FD Pertiwi. (2021). GAMBARAN PEMILIHAN KONTRASEPSI VASEKTOMI PADA PASANGAN USIA SUBUR DI KECAMATAN BOGOR SELATAN TAHUN 2019. PROMOTOR 4 (2), 184-191
- HI Khoiriyah, FD Pertiwi, TN Prastia. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN

DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 24-59 BULAN DI DESA BANTARGADUNG KABUPATEN SUKABUMI TAHUN 2019. PROMOTOR 4 (2), 145-160

IH Nurfadilah, FD Pertiwi, TN Prastia. (2021). GAMBARAN PERNIKAHAN DINI PADA PUS (PASANGAN USIA SUBUR) DI KELURAHAN PASIR JAYA KECAMATAN BOGOR BARAT TAHUN 2019. PROMOTOR 4 (4), 322-328

LD Ariyani, FD Pertiwi, MM Sari. (2019). PENGARUH MEDIA LEAFLET MENGENAI GIZI BALITA TERHADAP PENGETAHUAN IBU DI DESA GUNUNG SARI KECAMATAN PAMIJAHAN KABUPATEN BOGOR TAHUN 2018. PROMOTOR 2 (3), 199-207

Louis. D Anggita. Vitaliano K. Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Santana Dharma Kabinet World Health Organization. PHEOC Kementian Kesehatan. 2020

MM Sari, FD Pertiwi. (2018). GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PERILAKU SEKS PRANIKAH DI SMA NEGERI 1 KANDANGHAUR KABUPATEN INDARAMAYU JAWA BARAT TAHUN 2018. PROMOTOR 1 (1)

NA Amini, TN Prastia, FD Pertiwi. (2020). FACTORS RELATED TO ADOLESCENT DEPRESSION LEVELS IN YPH PLUS BOGOR HIGH SCHOOL BOGOR 2019. PROMOTOR 3 (4), 387-395

S Nurdiana, FD Pertiwi, E Dwimawati. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGALAMAN BULLYING DI SMK NEGERI 2 BOGOR PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2018. PROMOTOR 3 (6), 605-613

Y Hanifah, FD Pertiwi, TN Prastia. (2021). GAMBARAN PENGGUNAAN INTRA UTERINE DEVICE (IUD) PADA WUS (WANITA USIA SUBUR) DI KELURAHAN CILENDEK TIMUR KECAMATAN BOGOR BARAT TAHUN 2019. PROMOTOR 3 (6), 634-646

World Health Organization. Penyakit Corona Virus 2019.